



Department of Digital Business

Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS)

Homepage: <https://journal.ilmudata.co.id/index.php/RIGGS>

Vol. 4 No. 2 (2025) pp: 5987-5993

P-ISSN: 2963-9298, e-ISSN: 2963-914X

## Pengaruh Pendapatan Istri Petani Tembakau Terhadap Kesejahteraan Ekonomi Keluarga Di Desa Jabung Wetan

Muh. Hamzah<sup>1</sup>, Intan Ramadhani<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Universitas Nurul Jadid

<sup>1</sup> [hamzah@unuja.ac.id](mailto:hamzah@unuja.ac.id), <sup>2</sup> [ekn.214240035@unuja.ac.id](mailto:ekn.214240035@unuja.ac.id)

### Abstrak

*Desa Jabung Wetan yang berada di Kecamatan Paiton, Kabupaten Probolinggo, dikenal sebagai salah satu sentra penghasil tembakau berkualitas. Sebagian besar penduduk desa ini menggantungkan hidupnya sebagai petani tembakau. Dalam mengelola usaha pertanian tembakau, seluruh anggota keluarga turut berperan aktif, baik laki-laki maupun perempuan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis sejauh mana kontribusi pendapatan istri petani tembakau terhadap tingkat kesejahteraan ekonomi keluarga di Desa Jabung Wetan. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah para istri petani tembakau yang memiliki pekerjaan. Teknik pengambilan sampel dilakukan secara total sampling dengan jumlah responden sebanyak 97 orang. Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa pendapatan istri petani tembakau berpengaruh positif terhadap kesejahteraan ekonomi keluarga. Hal ini ditunjukkan oleh hasil Uji T yang menghasilkan nilai 5,447 lebih besar dari T tabel 1,985 serta nilai signifikansi 0,03 yang lebih kecil dari 0,05. Sementara itu, berdasarkan uji koefisien determinasi ( $R^2$ ), diperoleh bahwa pendapatan istri memberikan kontribusi sebesar 4,7% terhadap kesejahteraan ekonomi keluarga.*

*Kata kunci: Pendapatan Istri, Petani Tembakau, Kesejahteraan Keluarga*

### 1. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara kepulauan terbesar di dunia dengan luas daratan sekitar 1,9 juta kilometer persegi dan wilayah perairan mencapai kurang lebih 3,2 juta kilometer persegi. Keberagaman kondisi geografis ini menjadikan Indonesia memiliki potensi yang sangat besar di sektor pertanian. Menurut data dari Kementerian Agraria dan Tata Ruang/Badan Pertanahan Nasional (ATR/BPN), pada tahun 2019 luas lahan sawah baku secara nasional tercatat mencapai 7,46 juta hektar.[1] Provinsi Jawa Timur merupakan salah satu wilayah dengan kontribusi terbesar, ditandai oleh luas lahan sawah yang cukup besar serta tingkat produktivitas yang tinggi.[2] Pemerintah memegang peran penting dalam mendorong perkembangan ekonomi lokal. Peran ini meliputi berbagai upaya dan tanggung jawab yang dijalankan oleh lembaga atau struktur pemerintahan dalam mengatur, mengelola, dan mengarahkan jalannya roda pemerintahan serta kehidupan berbangsa dan bernegara.[3]

Lahan sawah di Indonesia tidak hanya dimanfaatkan untuk budidaya padi, tetapi juga digunakan untuk menanam berbagai komoditas lain seperti tembakau, jagung, bawang, cabai, dan lainnya. Pada tahun 2023, total luas panen mencapai 10,2 juta hektare. Produksi jagung nasional pada tahun yang sama tercatat sebesar 22,37 juta ton. Sementara itu, produksi cabai merah mencapai 1,48 juta ton, dan cabai rawit mencapai 1,51 juta ton secara nasional. Berdasarkan data tersebut, setiap komoditas memiliki keunggulan tersendiri, namun tembakau dianggap sebagai komoditas yang paling menguntungkan. Tembakau menonjol dari segi nilai ekonomi, ketahanan simpan, serta kontribusinya terhadap perekonomian lokal. Meski demikian, keunggulan ini juga disertai tantangan seperti adanya regulasi yang ketat, kampanye kesehatan masyarakat, dan potensi ketergantungan ekonomi terhadap komoditas yang kontroversial.

Di sisi lain, komoditas pangan seperti padi, jagung, cabai, dan bawang memiliki keunggulan dalam menjamin ketahanan pangan serta memenuhi kebutuhan pokok masyarakat. Oleh karena itu, penentuan prioritas komoditas bergantung pada tujuan utama, apakah difokuskan pada pertumbuhan ekonomi, ketahanan pangan, atau kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan. Jawa Timur dikenal sebagai salah satu daerah penghasil tembakau terbesar di Indonesia. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), pada tahun 2023 produksi tembakau nasional mencapai 238.800 ton, dan sekitar 109.000 ton di antaranya hampir setengah dari

total produksi nasional berasal dari Jawa Timur.[4] Dalam beberapa tahun terakhir, peningkatan ekspor tembakau Indonesia memberikan kontribusi signifikan terhadap penerimaan bea cukai di negara pengekspor. Kenaikan tarif pajak atas produk tembakau dari negara pengekspor dapat memengaruhi harga jual serta tingkat permintaan di pasar. Meskipun demikian, peningkatan ekspor tembakau Indonesia juga membawa dampak positif terhadap kesejahteraan masyarakat serta mendorong pertumbuhan ekonomi.[5] Pertumbuhan penerimaan pajak didorong oleh meningkatnya penerimaan dari Pajak Bumi dan Bangunan (PBB) serta jenis pajak lainnya, yang masing-masing mengalami pertumbuhan sebesar 95,00 persen (year-on-year) dan 5,67 persen (year-on-year). Untuk PPh Nonmigas, peningkatan penerimaan masih ditopang oleh PPh 21 yang tumbuh sebesar 10,08 persen, PPh 25/29 instansi, serta PPh Final. Sementara itu, realisasi penerimaan bea dan cukai tercatat mencapai 11,22 persen dari target dalam APBN 2020 dan berhasil tumbuh sebesar 51,52 persen (year-on-year).[6]

Desa Jabung Wetan di Kecamatan Paiton, Kabupaten Probolinggo, dikenal sebagai sentra tembakau unggulan, dengan mayoritas warganya bekerja sebagai petani tembakau. Tugas fisik seperti mengolah lahan dan panen umumnya dikerjakan laki-laki, sedangkan perempuan menangani perawatan, pemetikan, pengeringan, pengemasan, serta mengelola keuangan dan mencari penghasilan tambahan. Perempuan memegang peran penting di sektor ini, di mana sekitar 30% tenaga kerja pertanian nasional adalah perempuan. Meski keterlibatannya besar, mereka masih menghadapi kendala seperti upah rendah, kerja informal, serta minimnya akses terhadap lahan, modal, dan pelatihan, yang membatasi kontribusi dan pengaruh mereka dalam sektor pertanian.[7] Peran istri petani semakin krusial dalam menunjang ekonomi keluarga. Pendapatan tambahan dari perempuan membantu memenuhi kebutuhan rumah tangga, terutama saat harga tembakau tidak stabil. Karena itu, penting untuk meneliti sejauh mana kontribusi pendapatan istri petani terhadap kesejahteraan keluarga di Desa Jabung Wetan.

## 2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yaitu metode berlandaskan prinsip positivisme yang melibatkan pengumpulan dan analisis data statistik dari sampel atau populasi tertentu untuk menguji hipotesis. Dalam penelitian ini, variabel independennya adalah pendapatan istri petani tembakau, sementara variabel dependennya adalah kesejahteraan ekonomi keluarga.[8]

### 2.1 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini mencakup seluruh istri petani tembakau di Desa Jabung Wetan yang memiliki penghasilan sendiri, berjumlah 97 orang. Dari jumlah tersebut, 63 orang bekerja di pabrik rokok, 18 di pabrik tahu, 9 di selep padi, dan 7 sebagai asisten rumah tangga. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki populasi. Penelitian ini menggunakan teknik total *sampling*, yaitu seluruh anggota populasi dijadikan sampel. Mengacu pada pendapat Sugiyono, jika jumlah populasi kurang dari 100, maka seluruhnya sebaiknya dijadikan sampel. Karena populasi dalam penelitian ini berjumlah kurang dari 100, maka seluruhnya diambil sebagai sampel.[9]

### 2.2 Instrumen Penelitian

Instrumen dalam penelitian ini berupa kuesioner yang disusun berdasarkan indikator yang telah ditentukan. Respondennya adalah istri petani tembakau yang memiliki penghasilan. Penelitian ini menggunakan skala Likert, yaitu skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang terhadap suatu fenomena sosial.[10]

### 2.3 Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### a. Kuesioner atau Angket

Penelitian ini menggunakan angket tertutup, di mana responden cukup memberi tanda centang pada pilihan yang tersedia. Angket disebar dalam dua bentuk, yaitu link Google Form (*soft file*) atau lembar cetak (*hard file*), disesuaikan dengan kondisi responden.

#### b. Observasi

Penelitian ini menggunakan observasi terstruktur, yaitu observasi yang dirancang secara sistematis terkait objek, waktu, dan lokasi pengamatan.[11]

#### c. Studi Kepustakaan

Studi kepustakaan adalah teknik pengumpulan data di mana peneliti memperoleh informasi yang relevan melalui buku ilmiah, laporan penelitian, makalah, atau sumber lain, baik dalam bentuk digital maupun cetak.[12]

## 2.4 Analisis Data

### a Uji Validitas dan Reliabilitas

#### 1) Uji Validitas

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh dalam penelitian valid atau tidak, dengan menggunakan instrumen berupa kuesioner. Uji validitas dilakukan menggunakan program SPSS for Windows 25 dengan kriteria tertentu.[13]

#### 2) Uji Reliabilitas

Analisis reliabilitas data dalam penelitian ini menggunakan SPSS for Windows 25 dengan metode *Cronbach's Alpha* ( $\alpha$ ), yang berfungsi untuk mengukur tingkat konsistensi antara pertanyaan dan jawaban. Suatu variabel dinyatakan reliabel jika nilai *Cronbach's Alpha*-nya lebih dari 0,6.[14]

### b. Uji Asumsi Klasik

#### 1) Uji Normalitas

Model regresi dianggap baik jika data berdistribusi normal atau mendekati normal. Penelitian ini menggunakan uji normalitas Kolmogorov-Smirnov, dengan ketentuan: jika nilai signifikansi (sig.) > 0,05 maka data berdistribusi normal, sedangkan jika sig. < 0,05 maka data tidak berdistribusi normal.[15]

### c. Regresi Linear Sederhana

Regresi linear sederhana digunakan untuk mengetahui pengaruh satu variabel bebas terhadap satu variabel terikat, di mana dalam penelitian ini variabel bebasnya adalah pendapatan istri petani tembakau dan variabel terikatnya adalah kesejahteraan ekonomi keluarga.

### d. Uji Hipotesisi

#### 1) Uji Parsial (Uji t)

Uji statistik t atau uji signifikansi parameter individual bertujuan mengukur pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat, di mana variabel independen dikatakan berpengaruh signifikan jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 (5%).

#### 2) Koefisien Determinasi (Uji R<sup>2</sup>)

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat secara menyeluruh. Nilai R<sup>2</sup> berada pada kisaran 0 hingga 1; semakin mendekati 1, semakin besar kontribusi variabel bebas dalam memprediksi variabel terikat.

## 3. Hasil dan Pembahasan

### 3.1 Analisis Data

#### a. Uji Validitas

##### 1) Variabel Independen

Berdasarkan hasil penelitian, berikut disajikan hasil uji validitas untuk variabel independen.

**Tabel 3.1.1 Hasil Uji Validitas Variabel X**

Variabel	R hitung	R tabel	Hasil Uji Sig. (2-tailed)	Level of Significance 5%	Hasil
X1	.755**	0.361	0.000	0.050	Valid
X2	.614**	0.361	0.000	0.050	Valid
X3	.924**	0.361	0.000	0.050	Valid
X4	.916**	0.361	0.000	0.050	Valid
X5	.958**	0.361	0.000	0.050	Valid
X6	.952**	0.361	0.000	0.050	Valid
X7	.927**	0.361	0.000	0.050	Valid
X8	.952**	0.361	0.000	0.050	Valid
X9	.955**	0.361	0.000	0.050	Valid
X10	.958**	0.361	0.000	0.050	Valid

Dari tabel di atas terlihat bahwa seluruh item pernyataan memiliki nilai R hitung > R tabel, di mana R tabel pada df 95 adalah 0,361 dan hasil uji signifikansi < 0,05. Karena R hitung > 0,361, maka seluruh item pernyataan variabel independen dalam kuesioner dinyatakan valid.

2) Variabel Dependen

Di bawah ini merupakan hasil pengujian validitas untuk variabel dependen.

**Tabel 3.1.2 Hasil Uji Validitas Variabel Y**

Variabel	R hitung	R tabel	Hasil Uji Sig. (2-tailed)	Level of Significance 5%	Hasil
Y01	.854**	0.361	0.000	0.050	Valid
Y02	.852**	0.361	0.000	0.050	Valid
Y03	.646**	0.361	0.000	0.050	Valid
Y04	.879**	0.361	0.000	0.050	Valid
Y05	.814**	0.361	0.000	0.050	Valid
Y06	.711**	0.361	0.000	0.050	Valid
Y07	.746**	0.361	0.000	0.050	Valid
Y08	.705**	0.361	0.000	0.050	Valid
Y09	.719**	0.361	0.000	0.050	Valid
Y10	.705**	0.361	0.000	0.050	Valid

Berdasarkan tabel di atas, seluruh butir pernyataan pada variabel dependen memiliki nilai R hitung yang lebih besar dari R tabel serta nilai signifikansi lebih dari 0,05 atau 5%. Dengan demikian, semua item pernyataan pada variabel dependen dinyatakan valid.

b. Uji Reliabilitas

Berikut ini merupakan hasil pengujian reliabilitas untuk variabel dependen dan variabel independen:

**Tabel 3.1.3 Hasil Uji Reliabilitas**

Variabel	Cronbach's Alpha	Nilai Kritis	Hasil
X	0.957	0.654	Reliabel
Y	0.911	0.654	Reliabel

Data dianggap reliabel apabila nilai *Cronbach's Alpha* lebih dari 0,654. Berdasarkan tabel di atas, variabel independen memiliki nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,95 dan variabel dependen sebesar 0,91. Oleh karena itu, seluruh data dinyatakan reliabel.

c. Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas

Dalam penelitian ini, pengujian normalitas dilakukan dengan menggunakan nilai *exact p-values* alih-alih *asymptotic p-values*. Pemilihan ini didasarkan pada pertimbangan bahwa *exact p-values* lebih tepat digunakan untuk sampel berukuran kecil, sedangkan *asymptotic p-values* lebih sesuai untuk sampel besar. Hal ini sejalan dengan teori dari IBM SPSS *Exact Test* oleh Cyrus R. Mehta dan Nitin R. Patel, yang menyatakan bahwa pengujian normalitas tidak hanya bergantung pada pendekatan *asymptotic p-values*, tetapi juga dapat menggunakan pendekatan *Monte Carlo p-values* atau *exact p-values*. Dalam penelitian ini, jumlah sampel adalah 97 responden, yang termasuk dalam kategori sampel kecil, sehingga pengujian normalitas dilakukan dengan menggunakan *exact p-values*. Adapun hasil pengujian normalitas dalam penelitian ini disajikan sebagai berikut.

**Tabel 3.1.4 Hasil Uji Normalitas**

		Unstandardized Residual
N		97
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	7,81359444
Most Extreme Differences	Absolute	,104
	Positive	,104
	Negative	-,094
Test Statistic		,104
Asymp. Sig. (2-tailed)		,011 <sup>c</sup>
Exact Sig. (2-tailed)		,224
Point Probability		,000

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Data dikatakan berdistribusi normal apabila nilai *exact p-values* lebih besar dari 0,05. Mengacu pada tabel di atas, nilai *exact p-values* sebesar 0,224 yang lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang diperoleh berdistribusi normal.

d. Regresi Linear Sederhana

Berikut hasil uji regresi linear sederhana menggunakan *Software SPSS versi 2.5 for Windows*:

**Tabel 3.1.5 Hasil Regresi Linear Sederhana**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	29,864	4,487		6,656	,000
	Pendapatan Istri Petani Tembakau	,221	,102	,217	2,172	,032

a. Dependent Variable: Kesejahteraan Ekonomi Keluarga

Berdasarkan data diatas dapat diketahui persamaan regresi linear sederhana melalui persamaan berikut:

$$Y = a + bx + e$$

$$Y = 29.864 + 0.221x + e$$

Dari persamaan diatas, memiliki arti:

- 1) Konstanta sebesar 29.864, yang berarti jika pendapatan istri petani tembakau tidak bertambah maka tingkat kesejahteraan ekonomi keluarga sebesar 29,864.
- 2) Persamaan Variabel X (pendapatan istri petani tembakau) terhadap Variabel Y (kesejahteraan ekonomi keluarga) berpengaruh positif sebesar 0.221.

e. Hasil Uji Hipotesis

1) Hasil Uji Parsial (Uji T)

Uji t bertujuan untuk mengetahui sejauh mana variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Dasar pengambilan keputusan dapat didasarkan pada nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 (5%) atau dengan membandingkan nilai t hitung dengan t tabel. Jika t hitung > t tabel, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan. Pada penelitian ini, jumlah sampel sebanyak 97 responden, sehingga nilai t tabel yang diperoleh adalah 1,985. Adapun hasil uji t disajikan sebagai berikut:

**Tabel 3.1.6 Hasil Uji Parsial (Uji T)**

Coefficients <sup>a</sup>					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	29,864	4,487		6,656	,000
Pendapatan Istri Petani Tembakau	,221	,102	,217	2,172	,032

a. Dependent Variable: Kesejahteraan Ekonomi Keluarga

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa nilai T hitung sebesar 5.447 > T Tabel 1.985 dan hasil uji sig 0.032 < 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif antara pendapatan istri petani tembakau terhadap kesejahteraan ekonomi keluarga. Oleh karena itu hipotesis Ho ditolak dan hipotesis Ha diterima.

2) Hasil Uji Koefisien Determinasi (Uji R<sup>2</sup>)

Uji R<sup>2</sup> atau uji koefisien determinasi dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Berikut hasil Uji R<sup>2</sup> pada penelitian ini:

**Tabel 3.1.7 Hasil Uji Koefisien Determinasi (Uji R<sup>2</sup>)**

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,217 <sup>a</sup>	,047	,037	7,855

a. Predictors: (Constant), Pendapatan Istri Petani Tembakau

b. Dependent Variable: Kesejahteraan Ekonomi Keluarga

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa nilai r square sebesar 0.047 atau 4,7% yang artinya pendapatan istri petani tembakau memiliki pengaruh sebesar 4,7% terhadap kesejahteraan ekonomi keluarga dan sisanya 95,3% kesejahteraan ekonomi keluarga dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian ini.

**4. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian diatas, dapat disimpulkan sebagai berikut: Penelitian ini membuktikan bahwa pendapatan istri petani tembakau memberikan pengaruh positif terhadap kesejahteraan ekonomi keluarga. Hal ini ditunjukkan oleh nilai t hitung sebesar 5,447 yang lebih besar dari t tabel sebesar 1,985. Selain itu, berdasarkan hasil uji R<sup>2</sup>, diketahui bahwa pendapatan istri petani tembakau berkontribusi sebesar 4,7% terhadap peningkatan kesejahteraan ekonomi keluarga. Pendapatan tambahan yang diperoleh istri memberikan dampak positif terhadap pendapatan keluarga secara keseluruhan dan mampu mencukupi kebutuhan rumah tangga, sehingga mendukung terciptanya suasana keluarga yang harmonis. Hal ini diperkuat oleh hasil kuesioner yang menunjukkan bahwa lebih dari setengah responden menyatakan sangat setuju.

**Referensi**

[1] Kementerian Agraria dan Tata Ruang/Badan Pertanahan Nasional (ATR/BPN), “Luas Baku Sawah Nasional 7,46 Juta Hektar.” [Online]. Available: <https://properti.kompas.com/read/2020/02/04/135141121/luas-baku-tanah-sawah-nasional-746-juta-hektar>

[2] A. News, “Pemerintah Umumkan Luas Baku Sawah Terbaru Bertambah 358.000 Ha.” [Online]. Available: [https://www.antarane.ws.com/berita/1278627/pemerintah-umumkan-luas-baku-sawah-terbaru-bertambah-358000-ha?utm\\_source=](https://www.antarane.ws.com/berita/1278627/pemerintah-umumkan-luas-baku-sawah-terbaru-bertambah-358000-ha?utm_source=)

[3] M. Rasidi and E. Sulistiana, “Analisis Peran Pemerintah dalam Memberikan Program Bantuan dan Pelatihan untuk Meningkatkan Produktivitas Industri Rumahan,” *RIGGS J. Artif. Intell. Digit. Bus.*, vol. 4, no. 1, pp. 443–448, 2025, doi: 10.31004/riggs.v4i1.432.

DOI: <https://doi.org/10.31004/riggs.v4i2.1548>

Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

- [4] B. P. Statistik, “Produksi Tembakau Indonesia.” [Online]. Available: <https://data.goodstats.id/statistic/provinsi-penghasil-tembakau-terbesar-2023-ObyYT>.
- [5] I. N. Safitri, E. Sulistiana, and R. F. E. Pradani, “Analisis Indirect Harga Tembakau Terhadap Pola Konsumsi Keluarga Pada Petani Di Desa Sukorejo,” *BISMA Bus. Manag. J.*, vol. 1, no. 04, pp. 51–56, 2023, doi: 10.59966/bisma.v1i04.612.
- [6] M. Syukur, M. N. Salam, and M. I. Junaidi, “Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Perekonomian Indonesia: Analisis terhadap Sektor Domestik dan Stabilitas Inflasi,” *TRILOGI J. Ilmu Teknol. Kesehatan, dan Hum.*, vol. 2, no. 3, pp. 382–388, 2021, doi: 10.33650/trilogi.v2i3.3082.
- [7] I. Ministry of Agriculture, “Kebijakan pengembangan usaha tani perempuan di Indonesia,” Jakarta: Kementerian Pertanian Republik Indonesia.
- [8] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. pp. 17. 2013.
- [9] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. pp. 127. 2013.
- [10] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. pp. 106. 2013.
- [11] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. pp. 204. 2013.
- [12] Sarwono, *Pinter Menulis Karangan Ilmiah*. 2010.
- [13] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: alfabeta, pp. 125. 2017.
- [14] Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS 26*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro (UNDIP), pp. 62. 2018.
- [15] Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS 26*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro (UNDIP), pp. 201. 2018.